



---

**PEMANFAATAN BUKU KIA SEBAGAI SARANA DETEKSI  
DINI STUNTING SECARA MANDIRI**

***UTILIZATION OF THE KIA BOOK AS A MEANING FOR EARLY  
DETECTION IN INDEPENDENT STUNTING***

**Dewi Ambarwati<sup>1</sup>, Inggarratna Kusuma<sup>2</sup>, Evicenna Naftuchah Riani<sup>3</sup>, Mutiara Dien Safitri<sup>4</sup>**

**<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto**

Jl. Letjen Soeparjo Rustam Km 7 Sokaraja Banyumas Jawa Tengah

<sup>1</sup>Email: dwambarwt@gmail.com

<sup>2</sup>Email: Inggarratna@gmail.com

<sup>3</sup>Email: Evicenna@gmail.com

<sup>4</sup>Email: Mutiaradien8@gmail.com

**ABSTRAK**

Keadaan anak-anak sekarang mencerminkan kondisi bangsa di masa depan. Jika anak-anak terlahir sehat, tumbuh dengan baik dan didukung oleh pendidikan yang berkualitas maka mereka akan menjadi generasi yang menunjang kesuksesan pembangunan bangsa. Sebaliknya kondisi stunting pada anak beresiko meningkatkan permasalahan kesehatan dimasa depan. Penanganan stunting perlu koordinasi antar sektor dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan tentunya memiliki andil yang cukup besar dalam penanganan stunting karena kader 'Aisyiyah yang begitu banyak dan tersebar di seluruh Indonesia. Tujuan melakukan kemitraan merupakan sarana meningkatkan kemandirian kader dalam melakukan deteksi dini stunting. Hasil adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pada kader "Aisyiyah desa Suro tentang Stunting. Metode yang digunakan adalah ceramah, FGD (*focus group discussion*); melakukan praktek/simulasi. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (di bawah lima tahun) akibat kekurangan gizi kronis dan menyebabkan anak terlalu pendek untuk usianya. Buku KIA merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melakukan deteksi dini stunting pada balita secara mandiri.

Kata kunci: Buku KIA, *Stunting*, Tinggi badan

**ABSTRACT**

*The condition of the children now reflects the condition of the nation in the future. If children are born healthy, grow well and are supported by quality education, they will become a generation that supports the success of nation building. Conversely, stunting in children is at risk of increasing health problems in the future. Handling stunting requires coordination between sectors and involves various stakeholders. 'Aisyiyah as a women's organization certainly has a significant share in handling stunting because there are so many of 'Aisyiyah's cadres spread all over Indonesia. The goal of establishing a partnership is a means of increasing the independence of cadres in early detection of stunting. The result was an increase in knowledge and skills among the cadres of 'Aisyiyah Desa Suro about stunting. The methods used are lectures, FGD (*focus group discussion*); do practice / simulation. Stunting is a condition of failure to thrive in children under five years of age due to chronic malnutrition and causing children to be too short for their age. The MCH handbook is one of the tools that can be used to independently detect stunting in toddlers.*

*Keywords: Material and Child Health Book, Stunting, Height*



## **PENDAHULUAN**

Kondisi anak-anak sekarang mencerminkan kondisi bangsa di masa depan. Jika anak-anak terlahir sehat, tumbuh dengan baik dan didukung oleh pendidikan yang berkualitas maka mereka akan menjadi generasi yang menunjang kesuksesan pembangunan bangsa. Sebaliknya jika anak-anak terlahir dan tumbuh dalam situasi kekurangan gizi kronis, mereka akan menjadi anak stunting/ kerdil (Kemiskinan, 2017)

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan adanya malnutrisi asupan zat gizi kronis yang berulang, ditunjukkan dengan nilai  $z$  – score tinggi badan menurut usia (TB/U)  $< -2SD$  berdasarkan standart WHO. Masalah balita pendek (stunting) menggambarkan adanya masalah gizi kronis, dipengaruhi dari kondisi ibu atau calon ibu, masa janin, masa bayi atau balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita. Seperti masalah gizi lainnya, tidak hanya terkait masalah kesehatan namun juga dipengaruhi oleh berbagai kondisi lain yang secara tidak langsung memengaruhi kesehatan (Larasati et al., 2018)

Beberapa upaya penanganan stunting telah dilakukan, sudah mulai dilaksanakan untuk menurunkan angka kejadian stunting, disamping itu juga perlu dilakukan deteksi dini kejadian stunting sehingga ketika diketahui lebih awal akan lebih cepat mendapatkan penanganan (Arriza et al., 2009)

Periode 1000 hari pertama sering disebut *window of opportunities* atau sering juga disebut periode emas (golden period) didasarkan pada kenyataan bahwa pada masa janin sampai anak usia dua tahun terjadi proses tumbuh kembang yang sangat cepat dan tidak terjadi pada kelompok usia lain. Mempertimbangkan pentingnya gizi bagi 1000 HPK, maka intervensi gizi pada 1000 HPK merupakan prioritas utama untuk meningkatkan kualitas kehidupan generasi yang akan datang (Atika Rahayu et al., 2108)

Permasalahan Stanting pada anak dapat menyebabkan permasalahan kesehatan lain hingga nanti anak tumbuh dewasa (Atikah Rahayu et al., 2018). Berbagai permasalahan yang ditimbulkan akibat stunting yaitu: masalah jangka pendek meliputi peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan Kognitif, motoric dan verbal pada anak tidak optimal dan peningkatan biaya kesehatan; dan masalah jangka panjang meliputi postur yang tidak optimal saat dewasa, meningkatkan obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar yang kurang optimal, produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Arriza et al., 2009). oleh karena itu, penanganan

---



---

permasalahan stunting hendaknya dimulai jauh sebelum seorang anak dilahirkan (Periode 1000 HPK) dan bahkan sejak ibu remaja, untuk dapat memutus rantai stunting dalam siklus kehidupan (Atikah Rahayu et al., 2018)

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) merupakan catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir sampai anak usia 6 tahun) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak (Kemenkes, 2016). Buku KIA berisi informasi kesehatan sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat ibu dan anak, jika dimanfaatkan dengan baik oleh tenaga kesehatan dan ibu hamil. Namun, masih banyak ibu hamil dan keluarga yang belum mengerti dan tidak menerapkan informasi kesehatan yang terdapat di dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Salah satu upaya yang dapat dilakukan terhadap masyarakat sehingga masyarakat mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri yaitu dengan memberikan promosi kesehatan. Metode promosi kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti ceramah dan tanya jawab, pelatihan, simulasi dll (Susilowati & Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Dengan berjalannya kegiatan IbM ini diharapkan dapat lebih memberi inspirasi bagi warga masyarakat untuk mengoptimalkan derajat kesehatan anak sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat diwilayah desa Suro.

Jurnal Berdaya Mandiri menerbitkan memuat tulisan-tulisan hilirisasi penelitian pada organisasi masyarakat, industri, serta instansi-instansi terkait dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan atau pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Artikel belum pernah dipublikasikan dan tidak sedang dipertimbangkan untuk dipublikasikan di jurnal lain. Artikel yang dikirimkan pada Jurnal Berdaya Mandiri harus terhindar dari unsur plagiasi. Secara keseluruhan, naskah harus memuat abstrak, pendahuluan, metode pelaksanaan, hasil dan pembahasan, simpulan dan saran, ucapan terima kasih (jika ada), serta daftar pustaka.

Artikel dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia. Penulisan menggunakan MS Word, tipe Font yang digunakan untuk artikel adalah Times New Roman ukuran 12 pt spasi 1,5. Artikel dicetak pada kertas berukuran A4 dengan batas margin atas, bawah dan kanan 2,5 cm dan margin kiri 3,0 cm. Artikel dituliskan tepi kanan dan kiri rata (justified), dan jorokan awal paragraf (first line).

---



---

Tiap halaman harus diberi nomor halaman yang diletakkan di tengah bawah. Header untuk halaman ganjil adalah “Jurnal Berdaya Mandiri “volume xx No xx tahun xxxx” sedangkan header untuk halaman genap adalah “judul artikel 3 kata awal (nama penulis)”. Header dituliskan dengan Times New Roman 10 pt italic. Jika artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia dan terdapat kata dalam bahasa asing di dalam naskah, maka kata tersebut dinyatakan dalam tulisan miring.

Bagian pendahuluan ini menyajikan uraian masalah atau alasan mengapa pengabdian kepada masyarakat tersebut dilaksanakan. Jika kegiatan tersebut merupakan pengulangan ataupun pemodifikasian mohon dijelaskan argumentasinya, mengacu pada pustaka yang menjadi landasan atau alasan pengabdian pada masyarakat. Kemukakan tujuan program dan kegunaan program serta target dan luaran. Jika terdapat lebih dari satu tujuan maka penomorannya menggunakan angka (1, 2, 3, dst..) dan tidak menggunakan symbol/bullet.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Mitra dalam program kegiatan ini adalah kader ‘Aisyiyah Ranting Desa Suro, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Lokasi mitra yang tidak terlalu jauh dari lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, yaitu sekitar 8,9 KM menjadi dasar pertimbangan Tim Pelaksana Kegiatan iptek bagi masyarakat untuk mengadakan kegiatan IBM kader ‘Aisyiyah Desa Suro yaitu Pelatihan “Pemanfaatan Buku KIA sebagai Sarana Deteksi Dini Stunting Secara Mandiri” sebagai aplikasi kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi, khususnya kegiatan pengabdian masyarakat. Metode penerapan program IBM yang ditawarkan pada Desa Suro kecamatan Kalibagor Banyumas adalah dengan metode pelatihan dan pemberian informasi kesehatan. Baik dalam penerapan dan pengembangan IPTEK mengenai pelatihan pemanfaatan buku KIA sebagai sarana deteksi dini stunting. Transfer IPTEK dilakukan melalui presentasi, ceramah tanya jawab, simulasi dan diskusi kelompok. Tahapan kegiatan dimulai dengan pre test, penyampaian materi, praktik ketrampilan dan ditutup dengan *post test* (Ambarwati, dkk. 2020)

Evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan dalam pemberian pelatihan dan transfer IPTEK. Evaluasi pengetahuan (*knowledge*) dari mitra dilakukan dengan cara *pre test* dan *post test*. Evaluasi *skill* (ketrampilan) dinilai dengan melihat



---

langsung simulasi ketrampilan mitra dalam mempraktikkan pengukuran tinggi badan guna mendeteksi secara dini adanya stunting.

Bagian metode pelaksanaan ini memberikan informasi yang lengkap bagaimana kegiatan dilakukan, mulai dari waktu, lama, tempat, penggunaan alat dan bahan. Cara kerja dan analisa data ditulis secara jelas dan ringkas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan dilaksanakan menggunakan media leaflet, modul, dan materi dalam bentuk power point. Selama pemberian materi berlangsung, peserta aktif berpartisipasi dan bertanya hal-hal yang tidak dipahami. Pelaksanaan diskusi Tanya jawab dan simulasi didampingi oleh TIM Pengabdian.

Kegiatan dalam pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Pre Test

Tahapan ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis ke peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kader 'Aisyiyah tentang Stunting. Alokasi waktu yang diberikan adalah 10 menit.

b. Penyampaian Materi

Materi yang diberikan adalah tentang Buku KIA, Stunting, dan Deteksi Dini Stunting. Alokasi waktu yang diberikan adalah 60 menit, dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab.

c. FGD

Diskusi kelompok membentuk FGD (Focus Group Discussion) peserta dibagi menjadi tiga kelompok masing-masing 9 peserta dipandu oleh tiga pembicara

d. Role Play & Simulasi

Masing-masing Kelompok dilakukan Simulasi/praktik untuk melakukan penilaian penilaian tinggi badan balita. Alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran berupa metline dengan harga terjangkau dan mudah didapatkan dan untuk alat Penilaian menggunakan buku Kesehatan Ibu Anak (Ibu KIA). Peserta sangat antusias untuk mencoba dengan probandus putra putri dari peserta kegiatannya sendiri. Tp ada juga beberapa peserta yang blm mencoba melakukan secara mandiri.

e. Post Test



Kegiatan ini dilaksanakan di akhir kegiatan setelah pemaparan materi, diskusi maupun simulasi untuk melihat adakah peningkatan kemampuan peserta. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan nilai peserta antara rentang 53 – 95.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan penanggulangan masalah gizi bagi Anak akibat penyakit secara terpadu dan berkesinambungan, diprioritaskan terhadap penyakit yang memerlukan upaya khusus untuk penyelamatan hidup dan mempunyai dampak terbesar pada angka kejadian stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan Stunting adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari -3SD (severely stunted).

Standar Antropometri Anak adalah kumpulan data tentang ukuran, proporsi, komposisi tubuh sebagai rujukan untuk menilai status gizi dan tren pertumbuhan anak. Pengukuran Antropometri yang distandarkan untuk mendeteksi stunting adalah Indeks Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0 (nol) sampai dengan 60 (enam puluh) bulan, digunakan untuk menentukan kategori sangat pendek (severely stunted); pendek (stunted); normal; dan tinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Data maupun teknis pengukuran ini dapat kita lihat menggunakan pemantauan Buku KIA.

Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah ibu dan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2004). Buku KIA juga merupakan media KIE yang utama dan pertama yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu, suami dan keluarga/ pengasuh anak di panti/ lembaga kesejahteraan sosial anak akan perawatan kesehatan ibu hamil sampai anak usia 6 tahun. Buku KIA berisi informasi kesehatan ibu dan anak yang sangat lengkap termasuk imunisasi, pemenuhan kebutuhan gizi, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan, serta upaya promotif dan preventif termasuk deteksi dini masalah kesehatan ibu dan anak dan pencegahan kekerasan terhadap anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Pada pelaksanaannya, buku KIA belum dimanfaatkan sebagaimana semestinya, masih banyak ibu hamil dan keluarga yang belum mengerti dan tidak menerapkan informasi kesehatan yang terdapat di dalam buku KIA Penerapan buku KIA secara benar dapat meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan

---



---

ibu hamil, memberdayakan keluarga dan masyarakat untuk memantau kesehatan ibu hamil dan mengetahui cara deteksi dini kehamilan dengan resiko dan mendapatkan pelayanan sesuai standar (Ainiyah et al., 2017)

## **KESIMPULAN**

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta kader Ranting 'Aisyiyah Desa Suro tentang stunting. Adanya peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan pemeriksaan tinggi badan pada balita.

## **REKOMENDASI**

Melakukan pengabdian berkaitan dengan macam-macam metode pelaksanaan deteksi dini kejadian stunting kepada mitra.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainiyah, N., Hakimi, M., & Anjarwati. (2017). *Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Jagir Surabaya*. 1–32.
- Arriza, B. K., Dewi, E. K., Veronika, D., & Kaloeti, S. (2009). *MEMAHAMI REKONSTRUKSI KEBAHAGIAAN PADA ORANG DENGAN HIV / AIDS ( ODHA )*. 10(2), 153–162.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 284/Menkes/SK/III/2004 Tentang Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *PETUNJUK TEKNIS PENGGUNAAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi bagi Anak Akibat Penyakit*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak (Issue 3)*.
- Kemiskinan, T. N. P. P. (2017). *100 Kabupaten/ Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*.
- Larasati, D., Nindya, T., & Arief, Y. (2018). *Hubungan antara Kehamilan Remaja dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang*. 392–401. <https://doi.org/10.2473/amnt.v2i4.2018.392-401>
- Rahayu, Atika, Fauzie, R., Marlinae, L., & All, A. (2108). *Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan (P. Rahmi (ed.))*.
- Rahayu, Atikah, Yulidasari, F., Putri, A., & Anggraini, L. (2018). *STUDY GUIDE - STUNTING DAN UPAYA PENCEGAHANNYA Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Hadianor (ed.))*. CV. Mine.
-



- 
- Riani, E. N., & Ambarwati, D. (2020). Early Detection Kanker Serviks Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Hidup Perempuan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.1883>
- Susilowati, D., & Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Modul bahan Ajar Cetak Keperawatan Promosi Kesehatan*.